

6.2%

Date: 2020-03-06 23:59 UTC

All sources 10 | Internet sources 10

<input checked="" type="checkbox"/> [0]	eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf	3.6%	5 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [1]	eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB III.pdf	2.0%	3 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [2]	eny-tari.blogspot.com/2009/05/pelatihan-pembelajaran-seni-tari.html	1.1%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [3]	www.researchgate.net/publication/333000262_Kompetensi_Guru_dalam_Meningkatkan_Motivasi_Belajar_pada_MTsn_Pekan_Heran_Indragri_Hulu	0.6%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [4]	eprints.umm.ac.id/38768/2/BAB 1.pdf	0.8%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [5]	www.researchgate.net/publication/315901465_PENERAPAN_METODE_LAWARAN_UNTUK_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_DAN_MOTIVASI_	0.5%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [6]	journals.ums.ac.id/	0.5%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [7]	eprints.ums.ac.id/60077/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf	0.5%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [8]	hukum.studentjournal.ub.ac.id/index.php/hukum/article/download/1063/1050	0.4%	1 matches
<input checked="" type="checkbox"/> [9]	eprints.ums.ac.id/61512/3/NASKAH_PUBLIKASI 118.pdf	0.4%	1 matches

6 pages, 1886 words

PlagLevel: 6.2% selected / 6.2% overall

8 matches from 10 sources, of which 10 are online sources.

Settings

Data policy: Compare with web sources, Check against my documents

Sensitivity: Medium

Bibliography: Consider text

Citation detection: Reduce PlagLevel

Whitelist: --

PENDIDIKAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH NGADIREJO SEBAGAI PENGENALAN KEBUDAYAAN TRADISIONAL

Lisa Widyawati¹, Rika Supyanti², Nanda Guntur G³, Lely Aprillia Arin Dhita⁴, Ayu Rahmadhanti⁵, Ervha Arien Pratama⁶, Akmalia Riskiana S⁷, Nadia Yuni Amilia⁸, Mr. Muhammad Marwan P⁹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Histori Artikel: Submit : Direvisi : Diterima : Publikasi :</p>	<p>Anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa keemasan (Golden Age), masa keemasan ini lebih mudah untuk menerima rangsangan positif yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan yang baik. Media berperan penting memberikan rangsangan positif yang dapat menjadikan anak merasa nyaman dan senang. Salah satu media itu didapat melalui seni tari. Perkembangan kebudayaan saat ini perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu, diperlukan pengenalan kebudayaan sejak dini yang inovatif, kreatif dan edukatif agar anak-anak memiliki ketertarikan untuk mempelajari kebudayaan. Seni tari memiliki ragam yang sangat banyak, oleh karenanya memilih ragam tari yang memiliki gerakan sederhana namun akan sarat akan makna. Maka dipilihlah Tari Semut dari Jember sebagai pengenalan kebudayaan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Ngadirejo.</p>
<p>Kata Kunci Anak usia dini Pendidikan seni tari Kebudayaan tradisional Tari Semut Correspondent Author: Lisa Widyawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia Email:sandilisa48@gmail.com</p>	

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah berkembang sangat pesat namun tidak diimbangi dengan perkembangan pada kebudayaan, yang berakibat generasi sekarang lebih memilih teknologi canggih seperti gadget dan mulai mengabaikan seni budaya tradisional daerah. Untuk menumbuhkan seni budaya tradisional daerah dapat dilakukan dengan jalan pengalihan nilai-nilai budaya regenerasi ke generasi berikutnya. Regenerasi dapat dimulai pada anak usia dini.

Anak usia dini adalah suatu proses perkembangan seorang individu yang bertujuan membentuk karakter dan pribadi anak

(Apriliani, 2017). Anak usia dini dapat dikatakan sebagai masa keemasan (Golden Age), masa keemasan ini lebih mudah untuk menerima rangsangan positif yang dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan yang baik. Media berperan penting memberikan rangsangan positif yang dapat menjadikan anak merasa nyaman dan senang. Salah satu media itu didapat melalui seni tari.

Seni tari dapat menjadi sarana pengenalan kebudayaan sejak dini. Menurut Shomiyatun (2019) pengenalan budaya tradisional ini diharapkan mampu membuat siswa mengetahui budaya yang ada di sekitarnya, menumbuhkan rasa cinta dan

menghargai serta mampu melestarikan kebudayaan untuk kedepannya. Perkembangan kebudayaan saat ini perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Maka dari itu, diperlukan pengenalan kebudayaan sejak dini yang inovatif, kreatif dan edukatif agar anak-anak memiliki ketertarikan untuk mempelajari kebudayaan. Dalam hal ini sekolah berperan sebagai wadah untuk mengenalkan dan mengajarkan bentuk-bentuk kebudayaan, salah satunya kebudayaan tradisional. Kebudayaan tradisional yang dimaksud adalah kebudayaan yang tumbuh dari adat istiadat masyarakat setempat. salah satunya seni tari. Seni tari memiliki ragam yang sangat banyak, oleh karenanya peneliti memilih ragam tari yang memiliki gerakan sederhana namun akan sarat akan makna. peneliti memilih Tari Semut dari Jember.

^[2] Seni tari dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa dan juga dapat melatih keterampilan dan koordinasi gerakan. Utami (2019: 88) menyatakan tari bagi anak usia dini bukanlah sekedar gerakan tanpa makna dan tujuan. ^[0] Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2017: 68) tari anak usia dini adalah gerak tubuh yang menumbuhkan harmoni dan menyelaraskan pikiran untuk mengontrol dan menginterpretasikan tubuh. Karakteristik tari anak usia dini disesuaikan untuk mengembangkan potensi dasar dengan

konsep bermain sehingga menarik dan dapat mengekspresikan dirinya secara utuh (Astuti, 2016).

Manfaat tari anak usia dini menurut Haryati (2014) yaitu: 1) aspek kesehatan berkenaan dengan kelenturan gerak badan kemampuan motorik dan kesehatan badan, 2) aspek kecerdasan yaitu melatih berfikir kritis, fleksibel, cepat, dan tepat, 3) aspek psikologis yaitu semangat positif, kreatif, dan mengembangkan kepercayaan diri, 4) aspek sosial yaitu meningkatkan sikap kerja sama, kekompakan, dan penghargaan, 5) aspek estetika yaitu mempertajam kehalusan budi, kepekaan jiwa, dan rasa keindahan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran ini memiliki dampak bagi siswa di BA Aisyiyah Ngadirejo.

Gambaran Umum Sekolah Sasaran

Sekolah Bustanul Athfal (BA) Aisyiyah Ngadirejo terletak di Dusun Ngadirejo, Kelurahan Watubonang, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Adapun lokasinya satu lingkungan dengan sekolah MIM Ngadirejo yang posisinya berada di sekitar rumah penduduk. BA Aisyiyah Ngadirejo memiliki lahan yang tidak begitu luas dan hanya terdapat 2 ruang kelas A dan B, dan satu ruang kantor yang bergabung dengan kelas A. Ruangan kelas

terbilang sempit dimana kelas A hanya beralaskan tikar saat proses pembelajaran, sedangkan lahan bermain hanya memiliki 4 jenis permainan karena lahan yang tidak terlalu luas. BA Aisyiyah Ngadirejo memiliki 40 siswa dan 3 (tiga) guru. Tiga guru meliputi 2 (dua) guru pendamping dan 1 (satu) guru Kepala Sekolah. Pembelajaran di BA Aisyiyah Ngadirejo mengacu pada pendidikan generasi muslim yang setiap harinya sebelum proses pembelajaran dimulai diisi dengan hafalan surat pendek, hadits, dan membaca iqra'.

Program tambahan untuk meningkatkan keterampilan baca tulis siswa BA Aisyiyah Ngadirejo diadakan kegiatan bimbingan belajar tambahan sepulang sekolah pada hari Selasa dan Jumat selama 90 menit yang langsung diampu oleh guru kelas yaitu Ibu Affifah dan Ibu Wuri. Untuk kegiatan olahraga BA Aisyiyah Ngadirejo biasanya dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat, pada hari Rabu melaksanakan senam di ruangan kelas B, sedangkan hari Jumat dilaksanakan kegiatan jalan sehat berkeliling di sekitar Dusun Ngadirejo.

Selama pelaksanaan KKN-Dik, BA Aisyiyah Ngadirejo mendapatkan tambahan kegiatan tari dari mahasiswa. Hal ini mendapatkan persetujuan dari Kepala BA Aisyiyah Ngadirejo, Ibu Newin. Kurang lebih 45 (empat puluh lima) hari, mahasiswa KKN mendampingi dan melatih kegiatan tari, untuk

selanjutnya diharapkan guru pendamping dapat melatih tari secara rutin dan mandiri.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di BA Aisyiyah Ngadirejo, Watubonang,. Tawang Sari selama kurang lebih 45 hari, yaitu pada tanggal 21 Januari sampai dengan 3 Maret 2020.^[8] Jenis penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan kata lain dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

^[3] Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

^[1]

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan kegiatan tari tradisional di BA Aisyiyah Ngadirejo dilakukan setiap hari Rabu setelah pelaksanaan senam. Adapun tarian yang diajarkan adalah tari semut. Tujuan pelaksanaan kegiatan tari semut ini adalah untuk

memperkenalkan kebudayaan daerah kepada anak, sehingga anak sudah mengenal kebudayaannya sejak dini, kemudian selain itu tujuan pelaksanaan kegiatan untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri anak. Tari semut ini menggunakan musik pengiring yang diambil dari youtubediputar melalui handphoneyang dihubungkan dengan speaker. Kegiatan ini dilaksanakan di ruangan kelas TK B.

Sebelum kegiatan latihan dimulai, mahasiswa KKN-DIK mengumpulkan anak dan merapikan barisan anak agar pelaksanaan kegiatan latihan tari menjadi kondusif. Kegiatan diawali dengan membaca doa dan ice-breaking. Selanjutnya guru berperan sebagai instruktur dimana guru akan memberikan contoh gerakan-gerakan tari semut ini kepada anak, dan anak akan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh instruktur. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai menjelang waktu istirahat. Kegiatan ini ditutup dengan membaca doa bersama. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan Tari Semut itu sendiri terdapat pada anak yaitu kadang anak merasa bosan karena tarian dilakukan berulang-ulang yang mengakibatkan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tari tersebut. Selain itu banyaknya anak tidak sebanding dengan ukuran kelas B.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di BA Aisyiyah Ngadirejo. Pertama tahap-tahap pelaksanaan kegiatan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu pengeras suara, menyiapkan anak-anak untuk berbaris mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan membaca doa.

Pelaksanaan kegiatan tari dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, tujuan pelaksanaan kegiatan tari di BA Aisyiyah Ngadirejo untuk memperkenalkan sejak dini keanekaragaman kebudayaan Indonesia lewat tari tradisional. Kegiatan tersebut diharapkan juga dapat membantu perkembangan motorik anak dan rasa percaya diri anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan tari ini, peneliti mengharapkan kesadaran siswa akan pentingnya menghargai budaya yang dimiliki Negara Indonesia. Pengenalan ragam budaya secara tidak langsung sehingga tidak membosankan. Sesuai dengan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih mengedepankan belajar mengeksplorasi, sehingga lebih banyak melakukan gerakan fisik dibandingkan hanya dengan teori. Untuk pelaksanaan kegiatan tari ini, tidak ada pemaksaan bagi siswa, lebih ditujukan agar para siswa merasa senang mengikuti kegiatan ini. Sistem yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Sehingga kedepannya, siswa

tertarik lebih jauh untuk mempelajari kebudayaan yang ada. Kemudian dapat dilanjutkan ketika melanjutkan di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Dengan mengajarkan kebudayaan sejak dini semoga kedepannya tumbuh generasi muda yang cinta akan kebudayaan negerinya dan melestarikannya.

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan tari ini adalah (1) rumitnya pengondisian anak untuk mempersiapkan diri. Untuk memulai kegiatan tari diperlukan waktu yang lumayan lama. Hal ini dikarenakan memunculkan mood anak agar dapat berlatih tari diperlukan siasat dan teknik yang berbeda-beda pada setiap anak. Oleh karena itu, perlunya pendampingan dan motivasi sebelum pelaksanaan kegiatan tari ini. (2) Tempat latihan yang kurang luas sehingga kurang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan, hal ini karena ketika pelaksanaan kegiatan tari, sebgaiian anak menari, sebgaiian anak belajar, sehingga anak-anak pun kurang fokus. (3) Alat pengeras suara yang kurang memadai, dalam hal ini pengeras suara yang digunakan masih kalah dengan suara anak-anak.

Cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan tari tersebut dengan beberapa cara seperti pelatih memberikan motivasi membujuk agar kembali mau mengikuti gerakan yang diajarkan pelatih. Untuk masalah tempat yang kecil dilakukan

pembagian kelompok tari menjadi beberapa kelompok.

Pelaksanaan pementasan kegiatan Tari Semut, pertama kali dilaksanakan ketika acara parenting yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020. Untuk kostum, terinspirasi dari bentuk semut yang berwarna hitam ditambah dengan pernak-pernik warna kuning.

BAB 5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di BA Aisyiyah Ngadirejo kegiatan Tari Semut yang diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan dan memperkenalkan keanekaragaman kebudayaan Indonesia lewat tari diawali dengan doa dan Ice Breaking. Tari semut ini menggunakan musik pengiring yang diambil dari youtube diputar melalui handphone yang dihubungkan dengan speaker. guru akan memberikan contoh gerakan-gerakan tari semut ini kepada anak, dan anak akan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh instruktur. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai menjelang waktu istirahat. Kegiatan ini ditutup dengan membaca doa bersama.

Saran

Bagi guru sebaiknya kegiatan tidak dilakukan hanya satu minggu satu kali, tetapi 2 sampai tiga kali dalam satu minggu dan sebaiknya menjelaskan dari mana tarian itu

berasal, makna tarian tersebut, tujuan menarikan tarian tersebut, sehingga tercapai tujuan utama memperkenalkan kebudayaan Indonesia lewat tari. Untuk cara mengajar tarian sebaiknya guru memberikan media yang menarik sehingga siswa termotivasi dan tidak mudah bosan mengikuti gerakan tari.

Daftar Pustaka